

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, yang merupakan bungkus atau bingkai penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.² Model pembelajaran merupakan sebuah penjabaran dari area belajar, termasuk implementasi belajar yang dilakukan oleh guru.³ Hasilnya, kegiatan lembaga PAUD dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan tergantung pada sejauh mana lembaga tersebut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, oleh karena itu diperlukan manajemen pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga PAUD terdapat beberapa bentuk dan memiliki karakteristik yang berbeda. Semuanya memuat prinsip pembelajaran PAUD yang sama. Model pembelajaran yang banyak digunakan di satuan PAUD negara Indonesia ada lima macam, yaitu model pembelajaran kelompok, model pembelajaran sudut, model pembelajaran area,

² Hasanah, dkk. "Ragam Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8, No. 2, 2024. hlm 19317

³ Shilphy A. Octavia. Model-model Pembelajaran. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020). Hlm. 12

model pembelajaran sentra dan klasikal.⁴ Setelah mengetahui berbagai macam model pembelajaran, perlu untuk mengetahui karakteristik belajar anak usia dini.

Karakteristik belajar anak usia dini harus disesuaikan dengan prinsip belajar anak, berbagai aktivitas yang dilakukan anak usia dini dapat dipahami sebagai proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, bahkan kebahagiaan. Proses belajar anak usia dini tidak terlepas dari aktivitas menyentuh, mencoba, melempar, berpetualang, bernyanyi dan sebagian besar didominasi oleh kesibukan bermain yang membahagiakan.⁵ Setelah mengetahui karakteristik belajar anak usia dini maka hendaknya dalam pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik tersebut dengan menggunakan metode yang tepat. Metode pembelajaran anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar, salah satunya yaitu model pembelajaran sentra.⁶ Hasilnya, melalui pembelajaran sentra, anak dapat bermain membantu mengembangkan berbagai potensi anak. Melalui bermain anak diajak bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

⁴ *Ibid*, hlm 19317

⁵ Luluk Asmawati. Konsep Pembelajaran PAUD. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 4.

⁶ Putri, M. S. "Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 6, 2023. hlm. 3794.

Model pembelajaran sentra adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan bermain di sentra dan saat lingkaran sebagai wahana belajar anak.⁷ Pendekatan ini lebih menekankan pada aktivitas eksplorasi lingkungan.⁸ Anak-anak belajar di sentra yang dilengkapi dengan sejumlah alat permainan dengan tujuan agar berfungsi sebagai pijakan (*scaffolding*) yang dapat mendukung perkembangan Moral Agama, Fisik-Motorik, Bahasa, Kognitif, Sosial Emosional dan Seni. Model pembelajaran sentra didasarkan pada prinsip-prinsip dan tahap perkembangan anak yang mengacu pada perkembangan potensi dan minat setiap anak melalui penyediaan lingkungan belajar yang kaya dan memasukkan makna bermain pada setiap pembelajarannya. Di samping itu, saat lingkaran merupakan pengondisian guru dan juga anak duduk bersama ketika mengawali dan menutup pembelajaran.⁹

Pada era globalisasi yang semakin maju, pemanfaatan dan pengaplikasian budaya lokal menjadi hal yang penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan.¹⁰ Pentingnya pengenalan budaya lokal dalam pembelajaran dan pengaplikasian budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran PAUD juga memiliki tujuan mulia. Kepala sekolah RA kartini Pakisrejo dalam wawancara menyampaikan, “Memang sudah marak, ya,

⁷ Nirmala, B., & Etin, S. MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BUDAYA BERBASIS AUGMENTED REALITY UNTUK ANAK USIA DINI.

⁸ Bastian, A., & Reswita, M. P. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. (Jawabarat: Penerbit Adab, 2022). Hlm. 106.

⁹ *Ibid*, hlm. 3797.

¹⁰ Farhaeni, M., & Martini, S. (2023). Pentingnya pendidikan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2).

kemajuan era globalisasi ini. Nah, tujuan dari pembelajaran yang mengaitkan budaya lokal sendiri dengan model sentra adalah untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya dan tradisi setempat kepada anak-anak sejak dini, jadi anak-anak tahu, terlibat dan ikut serta berperan dalam tradisi budaya tersebut.”¹¹ Hasil wawancara tersebut menjadikan acuan penelitian ini dilakukan. Pembelajaran sentra merupakan perpaduan antara teori dan praktik.¹² Tulungagung sebagai daerah yang kaya akan budaya lokal memberikan kemungkinan yang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran anak-anak usia dini. Berbagai jenis pemahaman dan pengalaman dalam budaya lokal seperti bahasa, adat istiadat, makanan tradisional, musik, dan tarian dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan pembelajaran PAUD. Salah satu manfaat pengaplikasian budaya lokal dalam pembelajaran PAUD adalah pembentukan identitas dan pengenalan nilai-nilai lokal yang kuat pada anak-anak.

Dengan memahami budaya lokal, anak-anak akan membangun jati diri dalam lingkup keluarga, komunitas, dan keberagaman sosial lainnya. Pengenalan budaya lokal juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air sejak dini, dengan memahaminya anak-anak akan lebih menghargai sejarah dan warisan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.¹³ Hasilnya, selain

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Kartini Pakisrejo.

¹² Anwar, K. (2023). Penerapan Metode Beyond Centers and Circle Tim dalam Proses Pembelajaran PAUD (Application of the Beyond Centers and Circle Team Method in the PAUD Learning Process). *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, 3(1), 1-8.

¹³ Khofsah, “Pengaplikasian Budaya Lokal Gresik dalam Kegiatan Pembelajaran PAUD”. *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 6, No. 3, 2023. hlm. 464.

mengenalkan nilai-nilai lokal, pemahaman dan pengaplikasian budaya lokal dalam pembelajaran PAUD juga berkontribusi dalam membangun toleransi dan menghargai keberagaman.

Pengenalan budaya lokal sejak usia dini akan memberi pemahaman kepada anak bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam budaya, agama, dan tradisi.¹⁴ Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang inklusif bahwa setiap individu dihormati dan diterima dengan baik, tanpa adanya diskriminasi atau prasangka terhadap perbedaan mereka.¹⁵ Selain manfaat sosial, pengaplikasian budaya lokal dalam pembelajaran PAUD juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak-anak.¹⁶ Kesimpulannya pengenalan budaya lokal pada anak memberi pengertian tentang bermacamnya kemajemukan yang ada, selain itu kemampuan kognitif anak juga dapat terasah.

Melalui pengenalan budaya lokal, anak-anak akan mengembangkan pemikiran yang lebih luas dan memperoleh pengetahuan tentang keanekaragaman budaya di dunia ini.¹⁷ Mereka juga akan melatih keterampilan kritis, observasi, dan kemampuan berpikir fleksibel dalam memahami

¹⁴ Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, Vol. 3, No. 2, hlm. 40-47.

¹⁵ Rahayu, R. D. (2021). Pengembangan Pendidikan Nasional Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1.

¹⁶ Oktavia, M., Herpratiwi, H., & Dewantari, T. (2024). Pengenalan Budaya Lokal Lampung Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Ahsanta Jurnal Pendidikan*, 10(1), hlm. 40-47.

¹⁷ Hartono, R., Hartoyo, A., & Hairida, H. (2022). Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Global Siswa. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, hlm. 7573.

perbedaan antara budaya mereka dan budaya lainnya.¹⁸ Maka dari itu pengaplikasian budaya lokal dalam pembelajaran PAUD juga dapat menjadi pendorong minat belajar anak-anak. Saat anak-anak merasa terhubung dengan budaya lokal mereka, mereka akan merasa lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pengenalan budaya lokal melalui kegiatan yang interaktif, seperti menyanyikan lagu-lagu daerah, mempelajari tarian tradisional, menggambar atau membuat kerajinan tangan yang terinspirasi dari budaya lokal akan meningkatkan motivasi belajar anak-anak.¹⁹ Dapat disimpulkan melalui pembelajaran dengan mengaitkan budaya lokal, hal tersebut dapat menarik minat belajar anak dalam mengenal budaya lokal.

Kelebihan dari model pembelajaran sentra yaitu anak dapat membangun pengetahuannya dengan menggali berbagai pengalaman main di sentra-sentra kegiatan. RA Kartini Pakisrejo merupakan sekolah swasta unggulan yang tiga tahun ini telah menerapkan pembelajaran sentra. Kepala sekolah dalam wawancara menyampaikan, “Meskipun kita terbatas ruang kelas ya, RA Kartini Pakisrejo tetap berusaha memberikan pengalaman pembelajaran terbaik untuk siswa dengan melibatkan pembelajaran berbasis sentra dan pengenalan nilai-nilai budaya lokal sembari melakukan inovasi dan perkembangan.”²⁰ Alumni

¹⁸ Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40-47.

¹⁹ *Ibid*, Pengaplikasian Budaya..., hlm. 464.

²⁰ Wawancara dengan kepala sekolah RA Kartini Pakisrejo.

dari RA Kartini Pakisrejo telah membuktikan keberhasilan lembaga dalam hal ini. Mengingat uniknya pembelajaran yang diterapkan di RA Kartini Pakisrejo serta pentingnya pengenalan nilai-nilai budaya lokal pada anak usia dini di era globalisasi ini, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Implementasi Model Pembelajaran Sentra untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Budaya Lokal pada Anak Kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka dapat diambil fokus penelitian ini pada bidang implementasi model pembelajaran sentra untuk menstimulasi nilai-nilai budaya lokal pada anak dalam 3 sentra yaitu sentra persiapan, sentra balok, dan sentra bermain peran sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra persiapan untuk mengenalkan nilai-nilai budaya lokal pada anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra balok untuk mengenalkan nilai-nilai budaya lokal pada anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain peran untuk mengenalkan nilai-nilai budaya lokal pada anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan model pembelajaran sentra persiapan untuk mengenalkan nilai-nilai budaya lokal pada anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan model pembelajaran sentra balok untuk mengenalkan nilai-nilai budaya lokal pada anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
3. Mendiskripsikan pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain peran untuk mengenalkan nilai-nilai budaya lokal pada anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara langsung mengenai implementasi model pembelajaran sentra untuk mengenalkan nilai-nilai budaya lokal pada anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Berikut adalah manfaat dari penelitian:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memperkaya penelitian yang telah ada khususnya berkaitan dengan implementasi model pembelajaran sentra untuk mengenalkan nilai-nilai budaya lokal.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan evaluasi untuk sekolah dalam memotivasi peserta didik melalui pengenalan nilai-nilai budaya lokal.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan minat peserta didik terhadap nilai-nilai budaya lokal.

c. Bagi Peserta Didik RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran terkait pengenalan nilai-nilai budaya lokal.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran ketika proses pembelajaran terjadi di dalam lingkaran (*circle time*) dan sentra bermain, Lingkaran adalah waktu ketika pendidik duduk bersama anak dalam posisi melingkar untuk memberikan arahan sebelum dan setelah bermain. Sentra bermain merupakan area bermain anak yang dilengkapi dengan beragam peralatan bermain yang berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.²¹ Hasilnya model pembelajaran sentra adalah pembelajaran dalam sebuah lingkaran yang didalamnya dilengkapi dengan berbagai permainan.

Setiap harinya, sentra dibuka sesuai dengan jumlah kelompok di setiap PAUD. Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara komprehensif dari awal kegiatan hingga akhir, difokuskan oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak melalui tiga jenis bermain, yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran, dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).²² Hasilnya setiap sentra memiliki usia kelompok masing-

²¹ Hasanah, "Ragam Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, 2024. hlm. 19320.

²² *Ibid*, Ragam Model Pembelajaran ..., hlm. 19320.

masing dan dalam pembelajarannya mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Nilai-nilai Budaya Lokal

Budaya lokal adalah nilai-nilai lokal hasil budidaya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Budaya lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat.²³ Budaya lokal dapat dijadikan jembatan yang menghubungkan masa lalu dan masa sekarang, generasi nenek moyang dan generasi sekarang, demi menyiapkan masa depan dan generasi mendatang. Budaya lokal menjadi topik yang marak diperbincangkan seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya lokal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk terus menggali dan memproteksi budaya lokal. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Muatan lokal dalam pendidikan (pembelajaran) harus dimaknai sebagai pengenalan diri dan lingkungan. Menggali dan mengenalkan kembali kearifan lokal melalui pembelajaran merupakan bagian dari upaya membangun identitas bangsa dan dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyeleksi pengaruh budaya yang datang dari luar. Budaya lokal memiliki banyak sekali nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada diri anak yaitu, nilai religius, nilai kemandirian,

²³ Salamah, "Pelestarian Budaya Lokal untuk Menjaga Keutuhan Bangsa: Studi Hadis Riwayat Imam Ahmad", No. 3418. Vol. 24, Mei 2023. Hlm. 375.

nilai kreatif, nilai tanggung jawab dan nilai cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut baik untuk dikembangkan dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa.²⁴

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak usia baru lahir hingga usia 6 tahun. Perspektif islam menjelaskan anak usia dini adalah titipan Allah yang lahir dari rahim seorang ibu serta harus dirawat dan diberi pendidikan hingga usia 7 tahun. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang pendidikan nasional disebutkan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan untuk anak usia sejak lahir hingga 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Asosiasi berpusat di Amerika yaitu National Association for the Education of Young Children (NAECY) yang merupakan asosiasi para pendidik anak menjelaskan bahwa anak usia dini adalah individu dengan rentang usia 0 – 8 tahun yang mengalami suatu proses fundamental dan perkembangan dengan pesat dan berpengaruh untuk kehidupan selanjutnya.²⁵

²⁴ Fadhilah, Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 8, No. 1, 2022. Hal. 42.

²⁵ Syifaузakia, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 14.

Usia dini merupakan masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan begitu pesat yang juga disebut masa keemasan (*golden age*). Masa usia dini adalah masa fondasi atau peletakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian. Berikut ini adalah rinciannya:

Bab I meliputi pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian pustaka yang berisi: pembahasan tentang model pembelajaran sentra, nilai-nilai budaya lokal, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III memuat metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV memuat hasil penelitian yang terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian atau latar belakang obyek penelitian dan analisis data.

Bab V berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan.

Bab VI berisi penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.